

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di dua sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara natural, melihat perilaku, kebijakan, serta praktik manajemen sarana prasarana secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Dalam konteks ini, peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena "bagaimana" dan "mengapa" pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan di sekolah dasar. Sejalan dengan pandangan Lincoln & Guba (1985) mengenai *naturalistic inquiry*, penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa manajerial, kebijakan internal sekolah, serta dinamika interaksi antara kepala sekolah, guru, dan fasilitas pendidikan tanpa adanya manipulasi variabel.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus (*case study*) sebagai strategi utama untuk membedah fenomena pengelolaan sarana dan prasarana. Menurut Robert K. Yin (2018), studi kasus merupakan metode yang sangat tepat apabila pertanyaan penelitian yang diajukan berupa bagaimana perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pemanfaatan dan evaluasi di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SDN Warungaringin Kabupaten Bandung, di mana peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang diteliti, dan fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam pada dua situs penelitian, yaitu

SDN Gunungkembang dan SDN Warungcaringin. Peneliti tidak hanya mendata jumlah fisik kursi atau meja, tetapi menyelidiki secara komprehensif seluruh siklus manajerial yang terjadi.

Penggunaan dua lokasi penelitian (SDN Gunungkembang dan SDN Warungcaringin) mengikuti logika studi kasus jamak (*multiple case study*). Yin (2018) menekankan bahwa desain ini lebih kuat dan meyakinkan dibandingkan studi kasus tunggal karena memungkinkan adanya logika replikasi. Peneliti mencari pola-pola yang sama (replikasi literal) atau hasil yang berbeda namun dengan alasan yang dapat dijelaskan (replikasi teoretis) di antara kedua sekolah tersebut.

Menurut Stake (1995), studi kasus menuntut peneliti untuk memahami keunikan setiap kasus secara holistik. Pengelolaan sarpras di sekolah dasar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh variabel kontekstual seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, hingga karakteristik geografis sekolah. Melalui studi kasus, kaitan antara kualitas sarana fisik dengan peningkatan kualitas pembelajaran (seperti motivasi siswa, efektivitas mengajar guru, dan kenyamanan lingkungan) dapat dianalisis secara lebih substantif dan terperinci.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai kondisi nyata sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses

pembelajaran. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Menurut Moleong (2021), observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami perilaku dan situasi sosial secara langsung dalam konteks alami.

Melalui observasi, peneliti mencatat kondisi ruang kelas, media pembelajaran, fasilitas pendukung, serta interaksi guru dan siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran berlangsung.

- 1) Mengamati kondisi sarana prasarana kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, ruang guru, sanitasi, dan lingkungan sekolah.
- 2) Mengamati proses pembelajaran dan bagaimana sarana prasarana dimanfaatkan oleh guru serta siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yang memungkinkan peneliti menggunakan pedoman wawancara sekaligus memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara luas. Informan dalam wawancara meliputi:

- 1) Kepala sekolah, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
- 2) Guru, untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
- 3) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (wakasek sarpras), untuk menggali informasi teknis terkait perencanaan,

pengadaan, pemeliharaan, dan pendayagunaan sarana dan prasarana.

- 4) Siswa, untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Menurut Arikunto (2019) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencatatan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi data inventaris sarana dan prasarana, program kerja sekolah, perangkat pembelajaran, jadwal pemeliharaan fasilitas, serta dokumentasi foto fasilitas sekolah.

Studi Dokumentasi dalam penelitian kualitatif diperlukan sebagai aspek pendukung atau penyempurnaan, dokumen yang dikumpulkan: RKAS, daftar inventaris barang, dokumen penggunaan BOS, jadwal pemeliharaan, notulen rapat, foto sarana prasarana, dan kurikulum.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) karena peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data.

Instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara lembar dokumentasi, recorder, kamera, dan catatan lapangan (*field note*).

Instrumen penelitian yang akan dilakukan dipetakan dalam tabel kisi- kisi penelitian berikut ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penelitian

No (1)	Pertanyaan Penelitian (2)	Indikator (3)	Sumber Data (4)	Teknik Pengumpulan (5)		
				PW	PO	SD
1	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan di SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung ?	a. Adanya analisis kebutuhan sarana dan prasarana; b. Adanya keterlibatan guru; c. Adanya penyusunan prioritas; d. Adanya dokumen perencanaan	Kepala Sekolah (A1,A2), Wakasek Sarpras (B1,B2), Guru (C1,C2)	√		√
2	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan di SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung ?	a. Mekanisme pengadaan; b. Kecukupan sarpras; c. Kesesuaian spesifikasi;	Kepala Sekolah (A1,A2), Wakasek Sarpras (B1,B2)	√	√	√
3	Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan di SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung ?	a. Pencatatan barang; b. Buku inventaris; c. Pelabelan; d. Pembaruan data	Wakasek Sarpras (B1,B2)	√		√
4	Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan	a. Penggunaan sarpras dalam pembelajaran;	Guru (C1,C2),	√	√	

	dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan di SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung ?	b. Keterjangkauan akses; c. Efektivitas media; d. Frekuensi pemakaian	Sisw (D1,D2)			
5	Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan di SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung ?	a. Jadwal perawatan; b. Perbaikan rutin; c. Kebersihan; d. Kondisi fasilitas; e. Dokumentasi pemeliharaan	Wakasek Sarpras (B1,B2)	√	√	√
6	Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan di SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung ?	a. Monitoring; b. Tindak lanjut kerusakan; c. Identifikasi kebutuhan baru;	Kepala Sekolah (A1,A2) Wakasek Sarpras (B1,B2)	√		√

a. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator pengelolaan sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran. Pedoman ini berisi pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan peran masing-masing informan. Menurut Creswell (2014), pedoman wawancara membantu peneliti menjaga fokus penelitian tanpa menghilangkan fleksibilitas dalam menggali data.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Perencanaan (Sumber Data: A, B, C)	
	a. Bagaimana mekanisme sekolah melakukan analisis kebutuhan Sarpras setiap tahun ajaran?	
	b. Sejauh mana peran guru dan Komite Sekolah dalam menentukan daftar kebutuhan Sarpras?	
	c. Apa kriteria utama yang digunakan sekolah untuk menentukan prioritas Sarpras yang harus diadakan (mendesak, penting, pendukung)?	
	d. Apakah Bapak/Ibu guru pernah dilibatkan dalam penyusunan usulan kebutuhan Sarpras?	
	e. Bagaimana cara Anda menyampaikan kebutuhan media atau fasilitas pembelajaran kepada pihak sekolah?	
	f. Apakah Sarpras yang paling Anda butuhkan (misalnya, alat peraga) sering terakomodasi dalam perencanaan?	
2	Pengadaan (Sumber Data: A, B)	
	a. Jelaskan alur atau mekanisme pengadaan Sarpras, baik melalui dana BOS, komite, atau bantuan pemerintah.	
	b. Bagaimana tingkat kecukupan Sarpras (ruang kelas, media, alat praktik) saat ini?	
	c. Bagaimana sekolah memastikan Sarpras yang diadakan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh guru/kurikulum?	
3	Inventarisasi (Sumber Data: B)	
	a. Bagaimana prosedur pencatatan Sarpras baru dilakukan? Siapa petugas yang bertanggung jawab?	
	b. Apakah sekolah memiliki buku inventaris utama? Seberapa sering buku tersebut diperbarui?	
	c. Apakah setiap aset/barang inventaris memiliki label kode inventaris yang jelas?	
	d. Bagaimana cara menindaklanjuti data Sarpras yang rusak atau hilang dalam catatan inventaris?	
4	Pemanfaatan (Sumber Data: C, D)	
	a. Dalam pembelajaran, Sarpras apa saja yang paling sering Anda gunakan? Berikan contohnya.	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
	b. Apakah akses untuk meminjam atau menggunakan Sarpras (misalnya Lab Komputer) mudah dan cepat? c. Seberapa efektif Sarpras yang tersedia (misalnya alat peraga sains) dalam membantu siswa memahami materi pelajaran? d. Seberapa sering Anda menggunakan Sarpras teknologi (misalnya LCD atau komputer) dalam satu minggu? e. Apakah Bapak/Ibu Guru sering menggunakan alat-alat bantu seperti proyektor, papan tulis interaktif, atau alat peraga? f. Apakah Anda mudah mengakses fasilitas seperti perpustakaan, lapangan, atau toilet? g. Apakah belajar menggunakan alat peraga atau komputer lebih menyenangkan dan mudah dipahami?	
5	Pemeliharaan (Sumber Data: B)	
	a. Apakah ada jadwal rutin untuk pemeliharaan Sarpras (misalnya pengecatan, perbaikan atap, servis komputer)? b. Bagaimana prosedur pelaporan dan penanganan kerusakan Sarpras kecil/rutin? c. Bagaimana sekolah memastikan kebersihan seluruh fasilitas (ruang kelas, toilet, halaman) dikelola secara rutin? d. Sebutkan beberapa Sarpras yang saat ini kondisinya kurang memadai dan bagaimana rencana perbaikannya.	
6	Evaluasi (Sumber Data: A, B)	
	a. Bagaimana mekanisme monitoring (pengawasan) penggunaan dan kondisi Sarpras dilakukan? b. Apakah ada laporan formal mengenai kerusakan Sarpras? Bagaimana tindak lanjut dari laporan tersebut? c. Apakah hasil evaluasi Sarpras menjadi dasar utama untuk perencanaan kebutuhan tahun berikutnya? d. Bagaimana Komite Sekolah mendukung kesinambungan kerja sama antara sekolah dan orang tua?	

b. Instrumen Observasi

- 1) Instrumen observasi digunakan sebagai panduan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), instrumen observasi membantu peneliti mengorganisasi data lapangan secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator Observasi	(Ceklis: Ya/Tidak)	Deskripsi Lapangan / Catatan Tambahan
1.	Kecukupan Sarpras (Pengadaan)	1. Rasio meja/kursi siswa (1:1) terpenuhi.		
		2. Ketersediaan media umum (Papan Tulis, LCD) memadai.		
2.	Kondisi Fisik (Pemeliharaan)	3. Kebersihan ruang kelas dan fasilitas sanitasi (toilet) terjaga.		
		4. Kondisi fisik bangunan utama (atap, dinding, lantai) baik/tidak rusak parah.		
3.	Pemanfaatan dalam Kelas	5. Guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran selain buku.		
		6. Siswa aktif berinteraksi dengan Sarpras yang ada (menggunakan alat bantu).		

4.	Aksesibilitas (Pemanfaatan)	7. Akses ke ruang pendukung (Perpustakaan/UKP/Lab) mudah dan ruang tersebut berfungsi.		
		8. Sarpras memiliki label inventaris yang jelas.		

a. Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen studi dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memastikan bahwa dokumen yang dianalisis benar-benar mendukung data penelitian, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan, kedalaman, dan keabsahan yang tinggi, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 3.4

Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Aspek yang Diteliti	Jenis Dokumen yang Dicari	Status (Ada/Tidak Ada)	Catatan Khusus
1.	Perencanaan Sarpras	Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)/RAPBS tahun berjalan.		
2.	Pengadaan Sarpras	Buku Kas Umum (BOS) / Bukti Transaksi Pengadaan Sarpras / Faktur pembelian.		
3.	Inventarisasi Sarpras	Buku Induk Inventaris Barang Sekolah.		
		Daftar Barang Ruangan (DBR) terbaru.		

4.	Pemeliharaan Sarpras	Anggaran Pemeliharaan (dalam RKAS) / Laporan Kerusakan dan Perbaikan.		
5.	Evaluasi & Pelaporan	Laporan Tahunan Pengelolaan Sarpras kepada Dinas/Komite.		
6.	Kualitas Pembelajaran	Dokumen Nilai Rata-rata Ujian Sekolah/Semester / Data Kelulusan tiga tahun terakhir.		

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung. Pemilihan kedua lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kedua sekolah merupakan sekolah dasar negeri yang secara aktif melaksanakan proses pembelajaran dan memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah. Perbedaan tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kedua, kedua sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Ketiga, kedua sekolah memberikan akses yang memadai bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari

informan yang terlibat dan memiliki peran strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- b. Guru, sebagai pelaksana pembelajaran yang secara langsung memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Wakasek Sarpras), sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan teknis, pemeliharaan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Siswa, sebagai subjek utama pembelajaran yang secara langsung merasakan dampak pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran.

Data dari sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan wakasek sarpras, serta melalui wawancara sederhana dan observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kualitas pembelajaran di sekolah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi.

- a. Dokumen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Data inventaris sarana dan prasarana sekolah
- c. Program kerja sekolah
- d. Perangkat pembelajaran (RPP atau modul ajar)
- e. Jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana
- f. Dokumentasi foto fasilitas sekolah
- g. Laporan hasil evaluasi pembelajaran

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari sumber data primer.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Analisis data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN Gunungkembang Kabupaten Cianjur dan SDN Warungcaringin Kabupaten Bandung. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan serta keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di kedua sekolah serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan secara sistematis. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa temuan-temuan terkait efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian

berlangsung dengan cara mencocokkan kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melakukan triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan bersifat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam mendukung proses analisis data kualitatif, peneliti memanfaatkan perangkat lunak Atlas.ti sebagai alat bantu pengelolaan dan analisis data. Aplikasi ini digunakan untuk menghimpun, mengorganisasi, serta menganalisis data kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang telah diperoleh terlebih dahulu dimasukkan ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen pendukung.

Tahap analisis diawali dengan proses coding, yaitu pemberian label atau kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode yang dihasilkan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna dan keterkaitan antar data. Penggunaan Atlas.ti membantu peneliti dalam mengelola dan menata kode secara sistematis, sehingga proses reduksi data dapat dilakukan secara lebih terstruktur..

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan secara akurat proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, maka pengujian keabsahan data merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data dan temuan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985), yaitu memastikan kebenaran temuan penelitian terkait perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kualitas pembelajaran di sekolah dasar. kredibilitas dapat dicapai melalui berbagai teknik, seperti triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan member check.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Menurut Lincoln dan Guba (1985), transferabilitas dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi data secara rinci dan mendalam (*thick description*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyajikan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian, kondisi sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks yang lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi dan keterandalan proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dependabilitas dapat diuji dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan diuji konsistensinya.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan dan bukan pada subjektivitas peneliti. Menurut Lincoln dan Guba (1985), konfirmabilitas dapat dicapai apabila hasil penelitian didukung oleh bukti-bukti yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan dan

mendokumentasikan seluruh data pendukung, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi, yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.